

# STUDI LITERATUR: EFEKTIVITAS PELATIHAN PEMANFAATAN KAIN PERCA SEBAGAI PRODUK KERAJINAN

Indah Churnia<sup>1)</sup>, dan Ratna Suhartini<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Surabaya 60231

<sup>2)</sup>Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Surabaya 60231

e-mail: [indahchurnia@mhs.unesa.ac.id](mailto:indahchurnia@mhs.unesa.ac.id)<sup>1)</sup>, [ratnasuhartini@unesa.ac.id](mailto:ratnasuhartini@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**— Limbah kain perca yang berasal dari industri fesyen meliputi usaha konveksi, garmen, dan butik dapat dimanfaatkan kembali sebagai produk kerajinan melalui pelatihan. Tujuan studi literatur untuk mengetahui efektivitas pelatihan ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam materi pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah data berupa artikel dari database Google Scholar dan Garuda pada tahun 2013-2020 dan ditemukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan hasil studi literatur menghasilkan bahwa efektivitas pelatihan ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mampu dicapai oleh peserta. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pengetahuan peserta meningkat mengenai pemahaman limbah tekstil dan cara memanfaatkannya; (2) keterampilan peserta dalam membuat produk kerajinan dan menggunakan teknologi dilakukan dengan tepat; dan (3) kreativitas peserta telah tumbuh dan berani untuk mengembangkan ide. Studi diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam mengeksplorasi produk kerajinan dari kain perca.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan kain perca, kerajinan, efektivitas, dan pelatihan

**ABSTRAK**— *Leftover fabrics originated from the fashion industry including convection, garment and boutique businesses can be recycled as craft products through training. The purpose of the literature study is to examine the effectiveness of training in terms of knowledge, skills, and creativity using leftover fabric as a craft product. The method used is literature study by examining data of articles from the Google Scholar and Garuda databases around the year 2013-2020 and found 10 articles that match the topic of discussion. Based on the results of the literature study, it was found that the effectiveness of the training in terms of knowledge, skills, and creativity could be achieved by the participants. This is shown by (1) the knowledge of participants increase about understanding textile waste and how to use it; (2) the skills of participants in making handicraft products and using technology skillfully; and (3) the creativity's grow and encourage participants to develop ideas. Prospect to study can be used as information and reference substance that training*

*can increase the competence of participants in exploring craft products from leftover fabric.*

**Kata Kunci:** *utilization leftover fabrics, craft, effectiveness, and training*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi pada industri fesyen di Indonesia adalah menghasilkan limbah kain perca yang berasal dari proses produksi busana baik usaha konveksi, garmen, dan butik. Diketahui Indonesia menjadi salah satu produsen limbah kain tertinggi, padahal sekitar 80% limbah tekstil padat seperti kain perca dan sisa potongan kain dapat digunakan kembali untuk membuat produk baru [1]. Kain perca adalah benda yang dianggap tidak dapat digunakan kembali oleh pemiliknya [2]. Sehingga, limbah kain perca yang berakhir di pembuangan mengakibatkan timbunan kain yang dapat menjadi permasalahan lingkungan ketika kain tertentu sulit terurai tanah. Permasalahan lingkungan ini dapat dikendalikan dengan menerapkan konsep daur ulang. Limbah kain perca yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat pakaian rumah, lenan rumah tangga, aksesoris, mainan anak, dan sebagainya.

Pemanfaatan kain perca menjadi produk kerajinan memerlukan daya kreativitas dan keterampilan dari pembuatnya. Hal tersebut menjadikan pengrajin mampu menghasilkan berbagai macam produk yang berkualitas. Selain itu, industri kerajinan di Indonesia terus mengalami peningkatan yang membuka peluang usaha bagi produk kain perca untuk ikut bersaing pada tiap segmen pasar dengan menekankan produk kreatif dan berinovasi serta menawarkan solusi bagi permasalahan limbah kain perca. Namun, masih banyak atau sebagian masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai dampak limbah perca dan cara memanfaatkannya. Masyarakat bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti program pelatihan yang mengangkat tema daur ulang limbah kain untuk

menangani permasalahan limbah fesyen [3]. Melalui pelatihan dan pengembangan, manusia dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman bekerjanya [4]. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pada masyarakat perlu adanya pelatihan.

Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman pada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan [5]. Menurut Heinich [6] terdapat kriteria yang dapat menilai efektivitas pelatihan yaitu: (1) mampu memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan atau kompetensi pelatihan; (2) mampu memotivasi peserta untuk mengikuti proses pembelajaran; (3) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan; dan (4) mampu mendorong peserta menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah dikuasainya. Pelaksanaan pelatihan merupakan gabungan teori dan kegiatan praktek yang secara efektif mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta pelatihan. Jika dihubungkan dengan studi literatur ini, maka efektivitas pelatihan dikatakan efektif atau berhasil apabila dapat mempengaruhi pengembangan diri peserta pelatihan.

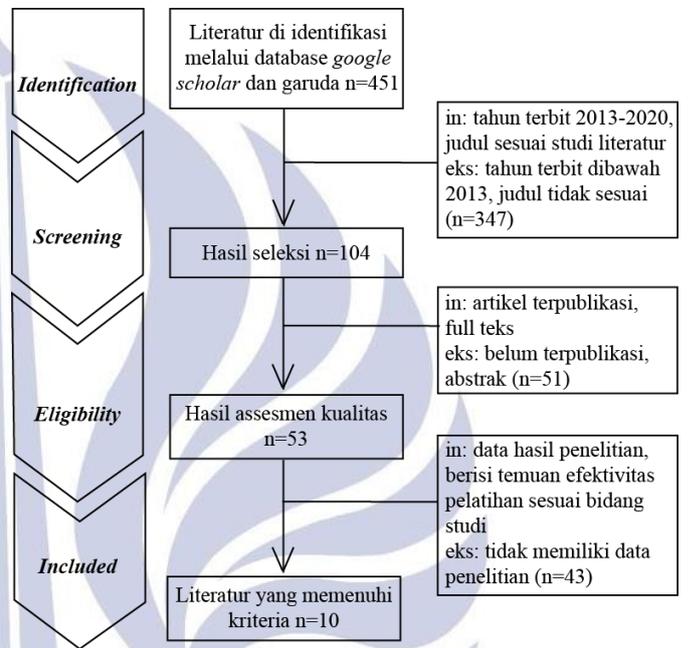
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan literatur adalah untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas dalam materi pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan. Hasil studi diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengeksplorasi produk kerajinan dari kain perca.

## II. METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah data artikel dari 2 database yaitu *Google Scholar* dan *Garuda* yang berada pada rentang tahun 2013-2020 dan sesuai dengan topik pembahasan. Pencarian data menggunakan database *Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci antara lain: “pelatihan untuk meningkatkan keterampilan + kain perca”, “efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan pemanfaatan kain perca”, “pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan” dan “efektivitas pelatihan + kerajinan perca” menemukan tinjauan sebanyak 440 artikel. Database *Garuda* dengan memasukkan kata kunci “pelatihan dan perca” menemukan 11 artikel.

Seluruh artikel diseleksi menggunakan kriteria pemilihan dan penolakan (*inclusion and exclusion criteria*) untuk mempermudah proses memilah literatur. Artikel yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi

beberapa tahapan yaitu: merupakan artikel hasil penelitian dengan objek yang jelas, penelitian berada di negara Indonesia, topik pembahasan yang relevan dan sudah terpublikasi antara tahun 2013 – 2020 sehingga ditemukan 10 artikel dalam teks lengkap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan evaluasi dari berbagai literatur untuk menjelaskan temuan artikel.



Gambar 1. Diagram alur pencarian artikel studi literatur

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur terkait pelatihan di bidang pemanfaatan kain perca bahwasannya 10 artikel penelitian yang telah di analisis menunjukkan topik pembahasan yang relevan mengenai efektivitas atau keberhasilan pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbaikan diri dan hasil jadi produk yang meningkat setelah mengikuti pelatihan.

TABEL I  
HASIL ANALISIS EFEKTIVITAS PELATIHAN

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Asmorini & Suhartini ngsih (2013)	Hasil Jadi Sajadah dengan Menggunakan Teknik Patchwork Bagi Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2012 Melalui Pelatihan	Metode observasi dan angket	Kreativitas peserta mendapat nilai rata-rata 2,82 yang termasuk kategori baik dan kerapian hasil produk mendapat nilai rata-rata 3,13 kategori sangat baik
Hidayati &	Pelatihan Pembuatan Dompot	Observasi dengan	Keberhasilan pelatihan sangat

Yulistiana (2013)	Makrame dari Kain Perca	lembar penilaian dan menyebarkan angket	baik yakni sebesar 88,3 dikarenakan peserta menjadi lebih paham dan menerapkannya
Khustiyan & Faidah (2016)	Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris dari Bahan Dasar Kain Perca dan Manik-Manik bagi Eks Wanita Tuna Susila Pasca Penutupan Lokalisasi Surabaya	Penelitian pra eksperimen dengan desain <i>One Shot Case Study</i> . Menggunakan metode observasi dan lembar tes	Psikomotor peserta mencapai nilai tertinggi yang terlihat dari hasil jadi produk yaitu 78,3 terkategori baik
Angendar (2017)	Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa SLB B Negeri Singaraja	Observasi dan penilaian hasil produk	Produk yang dibuat peserta mendapat hasil 82,67 dengan kategori baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan
Pertiwi & Rasyid (2018)	Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Limbah Kain Perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	Metode observasi dengan memakai lembar pengamatan sesuai indikator	Indikator inovasi dalam membuat bros sebesar 60% peserta terkategori sedang
Istiono, Hetharia, & Lestari (2019)	Pelatihan Membuat Aksesoris dari Limbah Kain Perca	Menyebarkan kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Peserta memahami materi dari 28% meningkat menjadi 92%
Nurmaya, Muzzazini, & Saputra (2019)	Pemanfaatan Perca Menjadi Barang Bernilai Jual di Dusun Lemahireng, Desa Kaligawe, Klaten	Observasi dengan memakai lembar penilaian sesuai indikator	Sebanyak 78% peserta mampu mengoperasikan digital, dan meningkat ke 83% peserta telah mengetahui cara mengoperasikan media sosial untuk pemasaran
Sumartia et al. (2019)	Meningkatkan Skill Berwirausaha Melalui Manajemen Keuangan Online, Inovasi Produk, Penjualan Online, dan Handycraft	Kuisisioner dalam bentuk kuisisioner <i>online</i>	Sebanyak 100% peserta mengerti bagaimana membuat kerajinan, dan 100% peserta mengerti dan memahami tentang promosi digital
Elfrida & Junaida (2020)	Pengetahuan dan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Masker Sebagai Pencegahan Covid-19	Metode observasi dan menyebarkan angket pengetahuan dan pemanfaatan	Peserta pelatihan mengetahui proses pembuatan masker melalui pelatihan sebanyak 82,4% dan keterampilan masih diterapkan untuk keseharian sebanyak 68%
Wahyuni, Ningsih, & Asfuri (2020)	Pelatihan Pembuatan Aksesoris Dari Limbah Kain Perca oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan, Baturan	Evaluasi diadakan sebelum dan sesudah dengan melihat keaktifan	Pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan meningkat 98%

peserta

Pembahasan literatur mengenai efektivitas pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai produk kerajinan menunjukkan temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan

Kegiatan belajar seperti program pemberdayaan dan pelatihan ditujukan bagi masyarakat agar bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru [7]. Pola pikir masyarakat perlu terbiasa dengan konsep mengolah kembali suatu barang agar barang tidak sepenuhnya kehilangan daya guna lagi. Pola pikir ini didapat dari kemampuan penalaran dan pengetahuan seseorang selama mengikuti kegiatan belajar. Semua kegiatan intelektual tersebut berkontribusi untuk menghasilkan daya kreativitas. Oleh karena itu, ranah pengetahuan menjadi salah satu penilaian untuk melihat keberhasilan kegiatan belajar.

Berdasarkan pelatihan yang dilaksanakan [8-11] telah menunjukkan bahwa aspek pengetahuan peserta meningkat pada materi pemanfaatan kain perca. Elfrida dan Junaida [8] mengadakan pelatihan yang menyesuaikan potensi usaha di era covid-19 yaitu pembuatan masker dari kain perca. Sampel penelitian adalah ibu PKK di Desa Matang Teupah yang belum pernah menerima pelatihan pemanfaatan kain perca. Berdasarkan angket respon yang diberikan di akhir kegiatan pelatihan, sebanyak 82,4% peserta menjadi paham mengenai proses pembuatan masker. Responden juga menyatakan jika pengetahuan yang dimiliki membuat mereka sering memakai kain perca sebagai bahan membuat masker dengan nilai responden sebanyak 68%. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari yang tidak mengerti karena materi merupakan materi baru menjadi lebih paham dan mampu mengaplikasikan informasi yang didapat kedalam lingkungan sehari-hari.

Penelitian selanjutnya, Istiono [9] menemukan permasalahan jika limbah kain yang berasal dari usaha kerudung di daerah setempat hanya akan berakhir ke pembuangan. Padahal, terdapat cara untuk memaksimalkan pemakaian sumber bahan yaitu dengan mengubah sisa kain menjadi berbagai macam produk yang memenuhi berbagai segmen pasar guna menaikkan ekonomi usahanya [12]. Pelatihan diikuti oleh 51 peserta yang meliputi ibu PKK dan pelaku usaha kerudung. Hasil data *pretest* menyatakan hanya 28% peserta yang memahami materi sedangkan data *posttest* setelah pelatihan menyatakan 92% peserta memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian tersebut,

Wahyuningsih dan Asfuri [11] juga mendapati hasil jika pelatihan yang dibuatnya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartiah dkk. [10] dengan menggunakan model ajar ceramah dan praktek memberikan dampak pada kemampuan berwirausaha peserta. Hal ini dapat diketahui berdasarkan cara pandang peserta yang berani untuk berwirausaha, pemahaman tentang inovasi produk dan penggunaan promosi digital. Tujuannya agar peserta dapat memasarkan produk yang inovatif dan bisa menarik masyarakat secara luas. Hasil ini didukung oleh pendapat Raudsaar dan Summatavet [13] yang mana pelatihan memberikan pemahaman awal mengenai nilai produksi dan keberlangsungan usaha, begitu pula pemberian saran mengenai pemasaran dan bagaimana prospek kedepan bagi usaha agar menguntungkan.

Terdapat peningkatan pemahaman pada peserta dikarenakan materi yang diambil menarik dan pelatih yang dihadirkan memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Kondisi pelatihan yang mendukung membuat peserta menjadi termotivasi selama mengikuti pembelajaran sehingga efektif dalam mencapai pemahaman. Belajar semacam ini terjadi karena suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Hal-hal dalam lingkungan menjadi suatu stimulus yang menimbulkan respon emosional [14]. Respon peserta dapat menunjukkan hasil belajar peserta pelatihan yaitu ditandai dengan respon positif yang dilihat dari hasil belajar peserta yang meningkat atau pemahaman materi yang tersampaikan dengan baik karena peserta senang mengikuti pelajaran. Temuan penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas pelatihan yang dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta dan respon positif peserta selama mengikuti pelatihan.

## 2) *Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan*

Pengembangan keterampilan dalam pelatihan memberikan dampak yang baik pada hasil produk kerajinan yang mana berguna untuk menjaga kualitas produk jika akan dipasarkan secara luas. Keterampilan adalah kemampuan individu dalam bertindak setelah mendapat pengalaman belajar yang didasarkan pada latihan untuk mengasah kemampuan praktiknya dalam membuat produk orisinil. Penilaian keterampilan dapat diamati dari hasil jadi produk, seperti jahitan produk yang rapi, ketepatan teknik, memperhatikan detail, dan proses akhir yang bersih menjadi indikator keberhasilan peningkatan kemampuan peserta pelatihan.

Pelatihan oleh Hidayati dan Yulistiana [15] mendapati hasil jadi dompet macramé yang mencapai kriteria

penilaian sangat baik dengan rata-rata nilai sebesar 88,3. Peserta mempraktekkan keterampilan yang belum diketahui sebelumnya untuk menciptakan produk. Selanjutnya, pelatihan oleh Khustiyana dan Faidah [16] menerapkan materi pemanfaatan kain perca agar peserta dapat menggunakan waktu secara produktif. Peserta merupakan kelompok yang memiliki kesempatan pendidikan yang rendah sehingga pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan melalui pelatihan dapat membuat kompetensi dan kemampuan diri meningkat. Hasilnya peserta yang dibekali keterampilan mampu membuat produk aksesoris.

Pelatihan yang serupa juga dilakukan oleh Angendari [17] dengan menghasilkan luaran pelatihan berupa produk aksesoris dan milineris. Produk yang dibuat seperti jepit rambut, bros, dan dompet. Data secara keseluruhan produk aksesoris dan milineris mendapat nilai 82,67 termasuk kategori baik. Peserta pelatihan yang merupakan siswa Sekolah Luar Biasa menyelesaikan pembuatan produk dengan memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu persiapan yang benar, membuat desain produk, praktek membuat, kombinasi warna, kreativitas bentuk produk, kebersihan dan kerapian, dan pengemasan barang. Oleh karena itu, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan dapat memberikan keterampilan baru bagi masyarakat [18].

Berdasarkan analisis penelitian [15-17] dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mendapat materi dari demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur. Keterampilan peserta meningkat dari yang pada awalnya tidak memahami pengolahan kain perca menjadi berhasil membuat produk kerajinan. Hasil produk ditinjau sesuai dengan kriteria. Menurut pendapat Väänänen dkk. [19] bahwasanya keterampilan kerajinan (teknik) dibutuhkan untuk melaksanakan proses dengan baik, menggunakan alat dengan tepat dan menggunakan tangan dengan cekatan selama proses pembuatan. Kebutuhan tersebut yang menjadi bahan pengamatan untuk mengetahui pencapaian psikomotor peserta selama proses pembuatan produk.

Nurmayati dkk. [20] mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam hal produksi dan memasarkan produk dari kain perca menggunakan pemasaran digital. Permasalahan yang sering terjadi pada kelompok usaha di daerah ialah jangkauan penjualan yang kurang luas akibatnya hanya memproduksi barang sesuai keinginan pemasok. Dengan mengikuti pelatihan, pengrajin yang sebelumnya hanya memproduksi satu jenis keset dengan bentuk dan motif yang sama telah mampu mengembangkan ide kreasi keset yang lebih bervariasi karena mengenal berbagai

simpul untuk membuat keset. Selain itu, keterampilan pengrajin juga meningkat dalam mengoperasikan teknologi untuk menerapkan pemasaran digital dan mendapat wawasan terkait alternatif *platform* yang tepat untuk memasarkan produk kerajinan dari kain perca. Sesuai dengan pendapat Rai [21] bahwa pelatihan dapat memotivasi keinginan tenaga kerja untuk terlibat dalam pembuatan dan lebih meningkatkan efektivitas hasil kerjanya.

### 3) *Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kreativitas*

Produk kerajinan secara luas lebih berfokus untuk menciptakan produk sesuai dengan keinginan konsumen dibandingkan produk yang berunsur budaya lama. Sehingga pembuatnya perlu memproduksi barang dengan desain yang inovatif, bentuk yang lebih baru, warna, dan lain-lain [22]. Kreativitas merupakan rasa yang dituangkan dalam setiap hasil karya seseorang dan dapat dilatih untuk menguasainya. Daya kreativitas pada seseorang mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan merupakan gabungan dari beberapa pengetahuan yang diperoleh sebelumnya kemudian diwujudkan dalam suatu gagasan atau karya nyata [23]. Selain itu, kreativitas juga sering terlihat pada sikap keingintahuan, aktif dalam bertanya seputar bahasan dan ingin mencari pengalaman baru.

Penelitian oleh Asmorini dan Suhartiningsih [24] mengadakan pelatihan pada mahasiswa tata busana. Produk yang dilatihkan adalah membuat sajadah menggunakan teknik patchwork. Proses pemahaman peserta melalui pelatihan mendapat respon yang baik karena materi menarik dan mampu memberi manfaat kepada peningkatan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa berhasil membuat sajadah dengan warna dan motif yang berbeda dari sebelumnya dan menggabungkan teknik yang rapi. Hasil penilaian aspek kreativitas mahasiswa mendapat nilai rata-rata 2,82 yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan daya kreativitas mahasiswa telah tumbuh selama mengikuti pelatihan.

Pelatihan yang diadakan oleh Pertiwi dan Rasyid [25] bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan memanfaatkan sisa kain perca dari usaha menjahit rumahan. Awal penyuluhan dibuat agar masyarakat mengetahui dan tertarik dengan manfaat pelatihan dan memberikan alternatif bagaimana mengatasi permasalahan sisa kain perca. Hasil dari pengamatan aktivitas peserta selama mengikuti pelatihan menunjukkan adanya perubahan kemampuan pada indikator inovasi sebanyak 60% peserta terkategori dalam inovasi sedang. Inovasi merupakan implementasi

dari kreativitas yang mana menjadikan peserta pelatihan mampu mengembangkan bentuk bros dari kain perca. Karenanya, peserta dapat terus berlatih untuk bisa menumbuhkan kreativitas. Bahasan diperkuat dengan hasil penelitian Joshi dan Dhar [26] bahwa pelatihan pengrajin membawa pengaruh pada peningkatan kreativitasnya. Peningkatan kreativitas dapat dirasakan secara langsung pada hasil kerja sedangkan secara tidak langsung mempengaruhi individu dan kelompok dalam menyikapi permasalahan lingkungan yang terjadi.

## IV. PENUTUP

### A. *Simpulan*

Berdasarkan studi literatur efektivitas pelatihan ditinjau dari pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan peserta meningkat mengenai pemahaman limbah tekstil dan cara memanfaatkan kain perca menjadi produk kerajinan
- 2) Keterampilan peserta dalam membuat produk kerajinan dan mengoperasikan teknologi dilakukan dengan baik dan tepat.
- 3) Kreativitas peserta telah tumbuh dan berani untuk mengembangkan ide produk yang lebih kreatif.

### B. *Saran*

Program pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi dan potensi ekonomi suatu daerah memerlukan kontribusi dari masyarakat dan dukungan lembaga penyelenggara. Pelatihan tidak terbatas hanya dengan satu keterampilan saja namun dapat berkesinambungan seiring perkembangan kebutuhan keterampilan dan ide baru usaha mengenai pemanfaatan kain perca perlu dimunculkan sebagai penelitian lebih lanjut. Selain itu juga perlu memastikan apakah pelatihan yang diberikan memiliki masa depan yang bagus bagi keberlangsungan usaha, sumber daya yang dimiliki dan membawa dampak positif bagi kepedulian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Novita, (November 2012), "Utilization of Textile Waste (batik remnants) for Womens' Wear in Yogyakarta, Indonesia," Dipresentasikan di The 2nd Ann. Int. Conf. Syiah Kuala University 2012 & The 8th IMT-GT Uninet Biosciences Conference Banda Aceh, [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/169661-EN-utilization-of-textile-waste-batik-remna.pdf>

- [2] Redress, (2014), "The Ecochic Design Award Sourcing Textile Waste," [Online]. Tersedia: [www.ecochicdesignaward.com](http://www.ecochicdesignaward.com)
- [3] R. Suhartini dan F. Istighfari, (2020), "Upcycling Training as Upcycle Community Skills Improvement Efforts," dalam Proceedings of The International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH), [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.243>
- [4] R. A. Haryati, (1 Maret 2019), "Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta," *Sekretari dan Manajemen*, [Online]. 3(1), hal. 91-98, Tersedia: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- [5] S. Marzuki, Pendidikan Non Formal, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 174.
- [6] B. A. Pribadi, Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE, edisi kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hal. 9.
- [7] A. M. Gayatri, S. Hapsari, dan D. I. Aqil, (Desember 2017), "Housewife Empowerment Training Skills through Processing Waste Products to be Economic Value," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, [Online]. 1(2), hal. 120-127, Tersedia: [10.15294/pls.v1i2.17125](https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.17125)
- [8] Elfrida dan E. Junaida, (Juni 2020), "Pengetahuan dan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Masker Sebagai Pencegahan Covid-19," *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, [Online]. 3(2), hal. 108-113, Tersedia: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2820/1870>
- [9] Istiono, W. Hetharia, dan D. Lestari, (April 2019), "Pelatihan Membuat Aksesoris dari Limbah Kain Perca," *Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, [Online]. 3(2), hal. 172-176, Tersedia: <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/3723/2823>
- [10] S. Sumartiah, A. Maulida, A. D. Cahya, dan S. B. Larasati, (Desember 2019), "Meningkatkan Skill Berwirausaha Melalui Manajemen Keuangan Online, Inovasi Produk, Penjualan Online, dan Handycraft," *Jurnal Masyarakat. Mandiri*, [Online]. 3(2), hal. 181-188, Tersedia: <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1264>
- [11] D. D. Wahyuningsih dan N. B. Asfuri, (Juli 2020), "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Dari Limbah Kain Perca oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan, Baturan," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, [Online]. 1(3), hal. 186-190, Tersedia: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.323>
- [12] D. G. K. Dissanayake, S. Perera, dan T. Wanniarachchi, (2017), "Sustainable and Ethical Manufacturing: a Case Study From Handloom Industry," *Textile and Clothing Sustainability*, [Online]. 3(2), hal. 1-10, Tersedia: <http://dx.doi.org/10.1186/s40689-016-0024-3>
- [13] M. Raudsaar dan K. Summatavet, (2019), "Entrepreneurial Training Intervention: The Case of the Creative Industries and Community Entrepreneurship," *Research in Economics and Business: Central and Eastern Europe*, [Online]. 11(2), hal. 85-103, Tersedia: <http://rebcee.eu/index.php/REB/article/view/155>
- [14] Husamah, Y. Pantiwati, A. Restian, dan P. Sumarsono, Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press, 2016, hal. 10.
- [15] E. K. Hidayati dan Yulistiana, (Agustus 2013), "Pelatihan Pembuatan Dompot Makrame dari Kain Perca di Panti Asuhan Muhammadiyah KH. Achmad Dahlan Surabaya," *Jurnal Tata Busana*, [Online]. 2(3), hal. 130-138, Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/4163/6650>
- [16] R. Khustiyana dan M. Faidah, (Juli 2016), "Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris dari Bahan Dasar Kain Perca dan Manik-Manik bagi Eks Wanita Tuna Susila Pasca Penutupan Lokalisasi Jarak Surabaya," *Jurnal Tata Rias*, [Online]. 5(1), hal. 8-14, Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/15181/13747>
- [17] M. D. Angendari, (2017), "Pelatihan Membuat Aksesoris dan Milineris dari Kain Perca pada Siswa SLB B Negeri Singaraja," dalam Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, [Online]. Tersedia: <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/view/1020/748>
- [18] W. Yulianingsih, S. Mardiyah, dan H. Susilo, (2019), "Impact of Handicraft Skills Training for Household Assistants," dalam 1st International Conference on Education, Social Sciences and Humanities (ICESSHum), [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.94>

- [19] N. Väänänen dkk., (2018), "Understanding Finnish Student Craft Teachers' Conceptions of Sustainability," *International Journal of Sustainability in Higher Education*, [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.1108/IJSHE-11-2017-0200>
- [20] Nurmiyati, Muzzazinah, dan A. Saputra, (November 2019), "Pemanfaatan Perca Menjadi Barang Bernilai Jual di Dusun Lemahireng, Desa Kaligawe, Klaten," *Ikraith-Abdimas*, [Online]. 2(3), hal. 71–78, Tersedia: <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/582/434>
- [21] A. Rai, "Job Crafting Intervention: Fostering Individual Job Redesign for Sustainable Organisation," (2018), *Industrial and Commercial Training*, [Online]. Tersedia: 10.1108/ICT-11-2017-0089
- [22] Y. Yang dan M. Shafi, (2018), "Preservation of Cultural Heritage Embodied in Traditional Crafts in the Developing Countries. A Case Study of Pakistani Handicraft Industry," [Online]. Tersedia: 10.3390/su10051336
- [23] Y. Nurani, S. Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, edisi kesatu, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hal. 3.
- [24] S. Asmorini dan Suhartiningsih, (Agustus 2013), "Hasil Jadi Sajadah dengan Menggunakan Teknik Patchwork Bagi Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2012 Melalui Pelatihan," *Jurnal Tata Busana*, [Online]. 2(3), hal. 118–124, Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/4139/6634>
- [25] N. Pertiwi dan R. Rasyid, (2018), "Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Limbah Kain Perca di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba," dalam *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, [Online]. Tersedia: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/7714/4479>
- [26] G. Joshi dan R. L. Dhar, (2020), "Green Training in Enhancing Green Creativity Via Green Dynamic Capabilities in The Indian Handicraft Sector: The Moderating Effect of Resource Commitment," *Journal of Cleaner Production*, [Online]. hal. 1-49, Tersedia: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121948>